

BAB V PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Penelitian yang peneliti lakukan ini memiliki tujuan untuk mengetahui tingkat pengetahuan dan pemahaman wisatawan terkait persepsi risiko dan minat berkunjung. Selain itu, penelitian ini juga dilakukan untuk menganalisis ada tidaknya pengaruh antara dimensi persepsi risiko yang meliputi dimensi risiko fisik, sosio-psikologi, kinerja, finansial, dan waktu terhadap minat berkunjung wisatawan ke Kawasan Wisata Sarae Hills Lembang sekaligus menganalisis bagaimana pengaruh dari ke-lima dimensi persepsi risiko tersebut terhadap minat berkunjung wisatawan. Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan terhadap data kuesioner yang telah diambil sebelumnya didapatkan temuan bahwa keseluruhan dimensi persepsi risiko yang ada di Kawasan Wisata Sarae Hills Lembang meliputi dimensi risiko fisik, sosio-psikologi, kinerja, finansial, dan waktu tidak memiliki pengaruh terhadap minat wisatawan untuk berkunjung ke Kawasan Wisata Sarae Hills Lembang baik secara parsial (uji t) dan simultan (uji f). Berikut merupakan uraian dari kesimpulan penelitian ini.

1. Tingkat pengetahuan dan pemahaman wisatawan terkait dimensi persepsi risiko dan minat berkunjung berada pada tingkatan yang baik dengan bersaran persentase sebagai berikut, 1) 78,64% untuk risiko fisik 2) 65,3% untuk risiko sosio-psikologi 3) 70,2% untuk risiko kinerja 4) 65,8% untuk risiko finansial 5) 65,4% untuk risiko waktu dan 6) 67,5% untuk minat berkunjung.
2. Hasil yang didapatkan dari pengujian hipotesis pertama menunjukkan bahwa dimensi persepsi risiko fisik tidak memiliki pengaruh *negative* terhadap minat wisatawan untuk berkunjung ke Kawasan Wisata Sarae Hills Lembang. Hal tersebut dikarenakan tipologi wisatawan dari responden yang mengisi kuesioner penelitian ini termasuk ke dalam tipologi wisatawan *flashpacker*. Sehingga menyebabkan wisatawan cenderung tidak peduli akan acaman dari risiko fisik yang akan mereka rasakan saat melakukan perjalanan wisata. Selain itu intensitas terjadinya bencana pun sangat

rendah. Hal tersebutlah yang menyebabkan risiko fisik yang terdapat di Kawasan Wisata Sarae Hills Lembang tidak mempengaruhi ataupun mengubah minat wisatawan untuk berkunjung ke Kawasan Wisata Sarae Hills Lembang.

3. Hasil yang didapatkan dari pengujian hipotesis ke-dua menunjukkan bahwa dimensi persepsi risiko sosio-psikologi tidak memiliki pengaruh *negative* terhadap minat wisatawan untuk berkunjung ke Kawasan Wisata Sarae Hills Lembang. Hal tersebut disebabkan karena kekhawatiran dan kecemasan anggota keluarga, kerabat, teman, dan pasangan terhadap potensi terjadinya bencana sangat rendah dibandingkan dengan kekhawatiran terhadap keselamatan diri dari ancaman lainnya seperti kekerasan dan tinda kejahatan social. Selain itu, kekhawatiran dan kecemasan anggota keluarga, kerabat, teman, dan pasangan terhadap terkait kenyamanan selama melakukan wisatapun terhitung memiliki tingkat yang cukup rendah. Sehingga menyebabkan wisatawan tetap memiliki minat untuk berkunjung ke Kawasan Wisata Sarae Hills Lembang.
4. Hasil yang didapatkan dari pengujian hipotesis ke-tiga menunjukkan bahwa dimensi persepsi risiko kinerja tidak memiliki pengaruh *negative* terhadap minat wisatawan untuk berkunjung ke Kawasan Wisata Sarae Hills Lembang. Hal tersebut dikarenakan wisatawan memiliki asumsi dan pendapat bahwa risiko performa ini akan dirasakan berbeda oleh setiap individu. Selian itu, karena mereka belum pernah datang dan merasakan secara langsung risiko kinerja ini menyebabkan dimensi persepsi risiko tidak menyebabkan minat merka untuk berkunjung menjadi berkurang bahkan menghilang. Karena meski telah dijelaskan terkait berbagai kemungkinan risiko kinerja yang dapat menimpa mereka tidak memyebabkan kekhawatiran dan kecemasan wisatan yang berarti.

5. Hasil yang didapatkan dari pengujian hipotesis ke-empat menunjukkan bahwa dimensi persepsi risiko finansial tidak memiliki pengaruh *negative* terhadap minat wisatawan untuk berkunjung ke Kawasan Wisata Sarae Hills Lembang. Hal tersebut dikarenakan responden dari penelitian ini merasa mampu dan memiliki hasil pendapatan yang memadai untuk melakukan perjalanan wisata. Para responden pun tidak merasa khawatir dan takut dengan harga tiket wisata yang mahal maupun adanya tiket tambahan di dalam kawasan wisata. Karena mereka menganggap hal tersebut sebanding dengan banyaknya daya tarik wisata yang ada di Kawasan Wisata Sarae Hills Lembang. Selain itu dikarenakan tipologi wisatawan dari responden yang mengisi kuesioner penelitian ini termasuk ke dalam tipologi wisatawan *flashpacker* menyebabkan mereka tidak memperlmasalahkan terkait uang yang akan mereka habiskan selama melakukan wisata, karena pada dasarnya mereka telah merencanakan *budgeting* khusus untuk melakukan perjalanan wisata. Selain itu, responden pun lebih mementingkan eksistensinya yang pernah dating mengunjungi daerah atau destinasi wisata yang populer di masyarakat dibandingkan dengan besaran uang yang akan mereka habiskan saat melakukan kunjungan ke Kawasan Wisata Sarae Hills Lembang. Mereka pun beranggapan bahwa biaya yang dikeluarkan saat melakukan perjalanan wisata ke Kawasan Wisata Sarae Hills Lembang masih masuk ke dalam kategori terjangkau dan dapat memberikan manfaat liburan, rekreasi yang sesungguhnya dan sesuai dengan biaya yang telah mereka keluarkan.

6. Hasil yang didapatkan dari pengujian hipotesis ke-lima menunjukkan bahwa dimensi persepsi risiko waktu tidak memiliki pengaruh *negative* terhadap minat wisatawan untuk berkunjung ke Kawasan Wisata Sarae Hills Lembang. Hal tersebut dikarenakan responden memiliki tingkat fleksibilitas waktu yang tinggi untuk melakukan perjalanan wisata. Selain itu, wisatawan cenderung telah memiliki waktu yang sengaja diluangkan memang untuk melakukan kegiatan wisata sesuai dengan yang telah mereka rencanakan sebelumnya. Sehingga menyebabkan wisatawan tidak akan merasa khawatir akan merasa sia-

sia saat melakukan perjalanan wisata dan khawatir akan adanya risiko waktu yang ada.

Tidak terbuktinya hipotesis yang sebelumnya telah peneliti tetapkan sebelumnya disebabkan karena jenis tipologi wisatawan dari responden yang digunakan dalam penelitian ini termasuk ke dalam tipologi wisata *flashpacker*. Akan tetapi, temuan dari penelitian ini pun tetap memeperkuat dan mempertegas beberapa temuan dari penlitian terdahulu yang juga memiliki hasil temuan penelitian yang menyatakan bahwa walaupun wisatawan memiliki tingkat pengetahuan dan pemahaman terkait persepsi risiko yang baik saat mereka akan berkunjung ke suatu destinasi wisata tidak menjadi faktor yang menyebabkan wisatawan mengurungkan niatnya untuk melakukan kunjungan wisata ke suatu destinasi wisata. Faktor lain yang lebih mereka perhatikan adalah kekhawatiran terkait terjadinya kekerasan maupun kejahatan sosial di destinasi wisata.

Hasil temuan dari penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat minat berkunjung wisatawan ke Kawasan Wisata Sarae Hills Lembang tetap tinggi sejalan dengan tingkat pengetahuan dan pemahaman wisatawan terkait persepsi risiko yang juga memiliki tingkat yang baik. Hal ini dapat berimplikasi terhadap pengelolaan kawasan untuk lebih mengoptimalkan layanan dan fasilitas yang ada, serta meningkatkan pula fasilitas mitigasi dan kesiap-siagaan untuk menghadap bencana. Sehingga dapat meminimalisir potensi risiko yang ada di Kawasan Wisata Sarae Hills Lembang. Sehingga pengelola tetap dapat menjadi bahkan meningkatkan jumlah kunjungan ke destinasi wisata yang mereka kelola.

1.1.Saran

Berikut merupakan saran dan rekomendasi yang dapat diberikan oleh peneliti terkait penelitian yang telah dilakukan sebelumnya.

1. Bagi Kawasan Wisata Sarae Hills Lembang

Berdasarkan dengan hasil penelitian yang telah dilakukan, memang tidak ada pengaruh antara persepsi risiko dengan minat berkunjung ke kawasa wisata ini. Tetapi berdasarkan survey yang peneliti lakukan sekaligus penyebaran kuisisioner ditemukan beberapa hal yang harus diperbaiki dan diperhatikan oleh pihak

management pengelola kawasan, Adapun hal-hal yang perlu diperhatikan diantaranya meliputi 1) pembuatan petunjuk jalan yang lebih spesifik lagi, 2) pembuatan dan pemasangan papan petunjuk bahaya, jalur evakuasi, dan titik kumpul sebagai salah satu fasilitas yang seharusnya dimiliki oleh setiap kawasan wisata, 3) Meningkatkan pelayanan kepada pengunjung

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya, yang tertarik untuk melakukan penelitian sejenis, maka diharapkan sebaiknya meneliti variabel lain yang dapat mempengaruhi minat berkunjung wisatawan. Karena masih terdapat faktor lain yang mempengaruhi minat berkunjung wisatawan

5.2. Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan yang terdapat di dalam penelitian yang peneliti lakukan adalah sebagai berikut.

1. Terbatasnya penelusuran dan penelitian mengenai kejujuran jawaban para responden dalam memilih dan atau mengisi pernyataan yang tepat. Sehingga masih terdapat kemungkinan jawaban yang diberikan tidak sesuai dengan kenyataan yang sebenarnya.
2. Dalam penelitian ini pun peneliti masih menemukan beberapa kendala dalam keterbatasan ilmu dan pengetahuan pada penelitian yang dilakukan ini.